

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

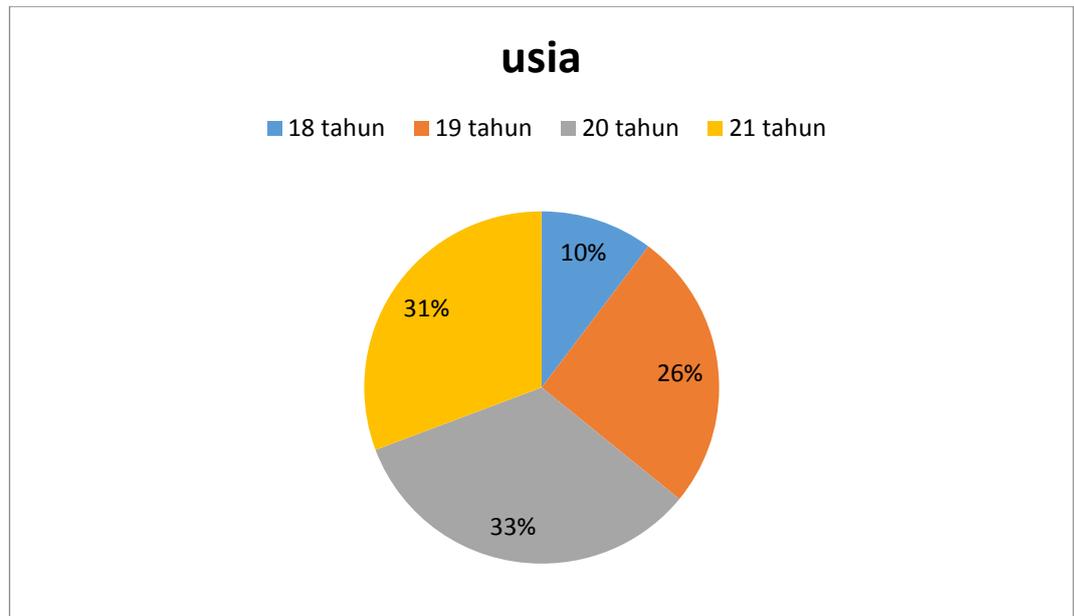
4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di komunitas Youth Care. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah anggota Youth Care, remaja akhir yang berusia antara 18-21 tahun, belum memiliki usaha, serta sudah pernah mengikuti *entrepreneur camp* yang diadakan Youth Care. Jumlah responden yang dipakai adalah 39 responden, untuk memenuhi standart normalitas data berdasarkan teori Roscoe dalam Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 responden.

Tabel 4.1 Usia Subyek Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
18 tahun	4 orang	10%
19 tahun	10 orang	26%
20 tahun	13 orang	33%
21 tahun	12 orang	31%
Total	39	100%

Subyek berjumlah 39 orang dengan persebarannya yaitu subyek berusia 18 tahun sebanyak 4 orang, subyek berusia 19 tahun sebanyak 10 orang, subyek berusia 20 tahun sebanyak 13 orang, dan subyek berusia 21 tahun sebanyak 12 orang. Subyek terbanyak adalah remaja yang berusia 20 tahun yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 33%.



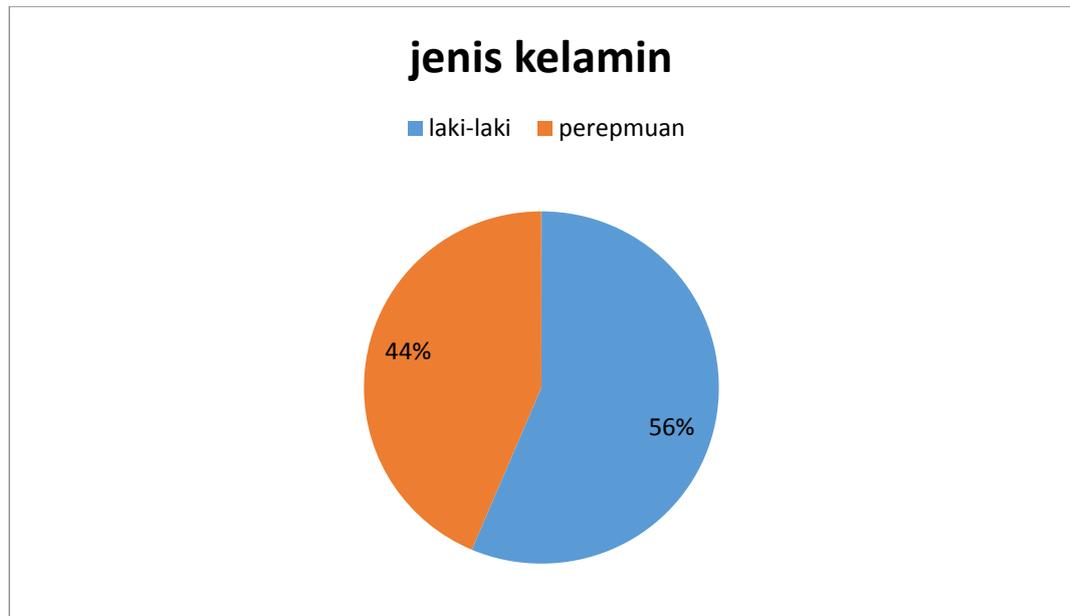
Gambar 4.1 Chart Gambaran Usia Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat gambaran jenis kelamin dari subyek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	56%
Perempuan	17	44%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 56%, dan subyek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang dengan persentase 44%.



Gambar 4.2 Chart Gambaran Jenis Kelamin Subyek Penelitian

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan persiapan penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, diantaranya:

1. Peneliti menentukan tema, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing terkait tema yang akan diteliti.
2. Pada variabel *psychological capital*, peneliti memodifikasi dari skala yang dibuat Luthan yaitu *Psychological Capital Questionnaire (PCQ)*. Instrumen minat berwirausaha dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori minat oleh Pintrick dan Schunk (1996).
3. Proses selanjutnya yang dilakukan adalah *translate*. Setelah itu melakukan penilaian *expert judgment*. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan oleh 3 responden. Uji keterbacaan berfungsi untuk lebih memudahkan responden ketika mengisi instrumen.
4. Beberapa revisi dilakukan setelah uji keterbacaan, dan instrumen untuk (uji coba) sudah siap disebar. Tahap uji coba dilakukan kepada 36 remaja untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

5. Kemudian dari perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS 21 for Windows* diperoleh item valid dan gugur.
6. Peneliti menyusun kembali alat ukur untuk selanjutnya dilakukan pada sampel penelitian.
7. Pada tahap akhir, instrumen final sudah siap disebar kepada responden.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti menghadiri *training* gabungan yang diadakan Youth Care setiap bulannya untuk para anggota.
2. Peneliti memperkenalkan diri, memberitahu tujuan, pengisian kuesioner, membagikan kuesioner yang dibawa kepada para anggota Youth Care sebelum acara *training* gabungan dimulai dan memberi penjelasan tentang cara mengisinya.
3. Dari 100 kuesioner yang tersedia, sebanyak 39 set kuesioner didapatkan untuk dianalisis lebih lanjut.
4. tabulasi data dilakukan dengan menginput data dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Selanjutnya data dipindahkan atau disalin kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 21 for windows. Karena penelitian ini ingin melihat pengaruh, maka uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan beberapa uji statistik yang merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis yang diinginkan.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

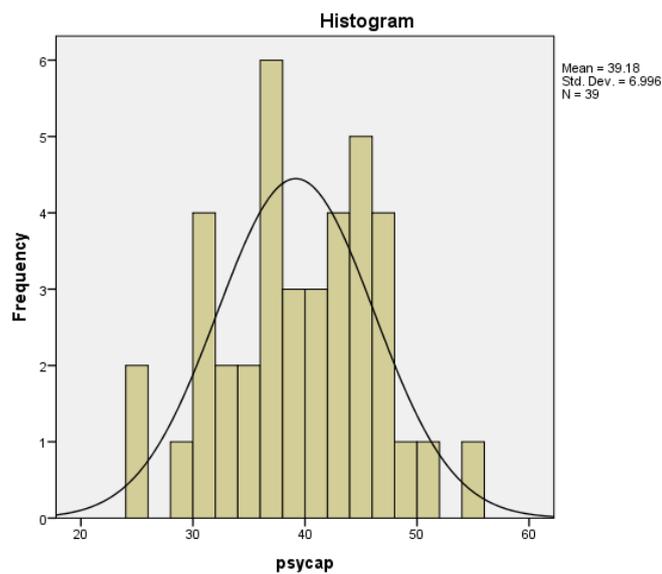
Pada bagian ini akan dibahas hasil analisa data, baik data deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.3.1 Variabel *Psychological Capital*

Tabel 4.3
Data Deskriptif *Psychological Capital*

	<i>Psychological Capital</i>
N	39
Mean	39,18
Median	39
Modus	37
Standar deviasi	6,996
Minimum	25
Maximum	54
Sum	1528
Range	29

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *psychological capital* memiliki nilai mean 39,18, nilai median 39, dan juga nilai modus 37. Lalu, variabel *psychological capital* memiliki nilai standar deviasi yaitu 6,996, nilai maximum yaitu 54, nilai minimum yaitu 25 nilai sum 1528, serta range nya 29. Sedangkan bentuk kurva variabel *psychological capital* akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Kurva Distribusi Data *psychological capital*

Kategorisasi skor *psychological capital* dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel *psychological capital*.

Tabel 4.4

Kategorisasi Skor *Psychological Capital*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 40$	19	49%
Rendah	$X < 40$	20	51%
Total		39	100%

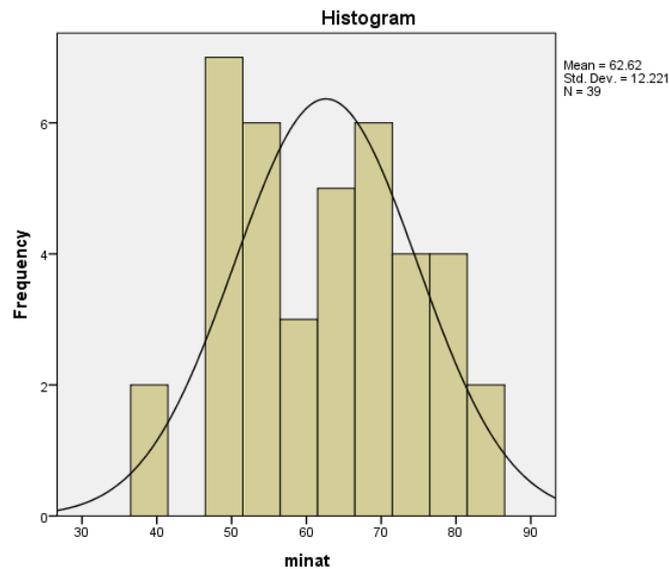
Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 19 responden yang memiliki *psychological capital* tinggi, dan 20 responden yang memiliki *psychological capital* rendah.

4.3.2 Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 4.5
Data Deskriptif Minat Berwirausaha

	Minat Berwirausaha
N	39
Mean	62
Median	63
Modus	50
Standar deviasi	12,221
Minimum	39
Maximum	86
sum	2442
Range	47

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel minat berwirausaha memiliki nilai mean 62, nilai median 63, dan juga nilai modus 50. Lalu, variabel *psychological capital* memiliki nilai standar deviasi yaitu 12,221, maximum yaitu 86, nilai minimum yaitu 39 nilai sum 2442, serta range nya 47. Sedangkan bentuk kurva variabel minat berwirausaha akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Kurva Distribusi Data Minat Berwirausaha

Kategorisasi skor minat berwirausaha dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel minat berwirausaha.

Tabel 4.6

Kategorisasi Skor Minat Berwirausaha

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 65$	19	49%
Rendah	$X < 65$	20	51%
Total		39	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.6, terlihat bahwa terdapat 19 responden yang memiliki minat berwirausaha tinggi, dan 20 responden yang memiliki minat berwirausaha rendah.

4.3.3 Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas, data, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Shapiro-wilk dikarenakan sampel di bawah 100 orang (kuncuno, 2004), dibantu dengan program SPSS 21.0 *for windows*. Apabila nilai $p > \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan distribusi data normal. Hasil uji Shapiro-wilk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tabel Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	Interpretasi
<i>Psychological Capital</i>	0,748	Normal
Minat Berwirausaha	0,364	Normal

Pada variabel *psychological capital* nilai p yang diperoleh adalah $0,748 > 0,05$ dan pada variabel minat berwirausaha nilai p yang diperoleh adalah $0,364 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variable berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dua variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Jika nilai $p < \alpha$, maka kedua variabel tersebut linier satu sama lain.

Tabel 4.8 Uji Linearitas

Variabel	Nilai p	Interpretasi
<i>Psychological Capital</i> dengan Minat Berwirausaha	0,000	Linier

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai p yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka dapat di asumsikan bahwa kedua variabel linear.

4.3.5 Uji Korelasi

Sebelum memulai melakukan pengujian hipotesis dengan analisa regresi sebaiknya dilakukan pengujian korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hal tersebut dikarenakan analisis regresi dengan uji korelasi saling berkaitan satu sama lain. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel=0.316 dan nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, maka variabel-variabel tersebut berkorelasi. Korelasi antar variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Korelasi

Variabel	Koefisien korelasi	Sig (p)
<i>Psychological Capital dengan Minat Berwirausaha</i>	0,592	0,000

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi = 0,592, dan nilai p = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *psychological capital* dengan minat berwirausaha.

4.3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap minat berwirausaha pada remaja. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti melakukan penghitungan dengan analisis

regresi satu prediktor menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Model Summary

Variabel	R	R square	Adjusted R
<i>Psychological Capital</i>			
dengan Minat Berwirausaha	0,592	0,351	0,333

Dapat dilihat pada tabel *model summary* menghasilkan penghitungan indeks korelasi ganda (R) sebesar 0,592 dan R square sebesar 0,351. Dapat diartikan, *psychological capital* mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 35,1%.

Tabel 4.11 Konstanta antar Variabel

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi
<i>Psychological Capital</i> dengan Minat Berwirausaha	23,407	1,017

Berdasarkan data di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,068 + 1,035 X$$

$$\text{Minat berwirausaha} = 22,068 + 1,035 \text{ *psychological capital*}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah jika *psychological capital* (X) mengalami kenaikan, maka minat berwirausaha (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,035. Karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *psychological capital* terhadap minat berwirausaha pada remaja.

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Keseluruhan

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1991,909	1	1991,909	20.009	0,000
	Residual	3683,322	37	99,549		
	Total	5675,231	38			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), *Psychological Capital*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai F regresi yang diperoleh adalah 20.009 dengan nilai F table (dengan df 1:39) adalah 0,316 maka dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel. Sedangkan nilai p yang diperoleh adalah 0,000, maka nilai $p < \alpha = 0,05$.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan kriteria nilai signifikansi yang diperoleh.

Kriteria pengujian :

Ha diterima *Ho* ditolak jika F hitung > F tabel dan nilai $p < \alpha$

Ho diterima *Ha* ditolak jika F hitung < F tabel dan nilai $p > \alpha$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *psychological capital* terhadap minat berwirausaha pada remaja.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *psychological capital* terhadap minat berwirausaha pada remaja.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap minat berwirausaha.

4.4 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *psychological capital* terhadap minat berwirausaha pada remaja Youth Care. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abrorry (2013) yang menemukan bahwa semakin tinggi *psychological capital* individu semakin tinggi minat individu berwirausaha, sebaliknya semakin rendah kematangan karir individu semakin rendah minat individu berwirausaha. Hasil yang diperoleh juga

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil *R Square* dibuktikan bahwa *psychological capital* berpengaruh sebesar 35,1% terhadap minat berwirausaha dan 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang dihasilkan *psychological capital* terhadap minat berwirausaha bersifat positif atau searah. Hasil analisis regresi menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Psychological Capital* maka minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,035. Tabel nilai F regresi menunjukkan angka 20,009 dengan nilai F tabel 0,316, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap minat berwirausaha.

Senada apa yang dikatakan Ryan (dalam Bandura, 1997) persepsi diri dan kemampuan diri berperan dalam membangun intensi. Individu

yang merasa memiliki self-efficacy yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.

Menurut David C. McClelland (dalam suryana, 2006), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, *optimism*, sikap nilai, efikasi diri, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Seseorang yang memiliki *optimism* akan mampu memandang permasalahan yang terjadi dalam hidupnya secara positif dan menganggap hal *negative* bukanlah hambatan untuk dirinya sehingga ia mampu untuk menghadapi masa depan. Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya menyelesaikan pekerjaan dan memiliki minat yang tinggi untuk kemajuan dirinya, dalam hal ini berwirausaha.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Diketahui penelitian ini masih memiliki keterbatasan, beberapa yang dirasakan oleh peneliti adalah sulitnya mendapatkan responden karena populasi adalah remaja yang belum mempunyai usaha dan berusia di antara 18-21 tahun yang sebagian besar tidak berada di daerah JABODETABEK sehingga tidak selalu bisa menghadiri *training* gabungan yang diadakan Youth Care serta sudah melebihi batas umur yang ditentukan.